

Analisis Perlakuan Akuntansi berdasarkan SAK Indonesia untuk UMKM studi kasus pada X-Barue Coffee Banyuwangi

**Diana Dwi Astuti¹, Sherly Aulia Zahra², Wiwik Fitria Ningsih³
Institut Teknologi dan Sains Mandala^{1,2,3}**

Email :

Diana@itsm.ac.id¹, Sherlyaulia865@gmail.com², Wiwik@itsm.ac.id³

Abstract

X-Barue Coffee is an MSME that operates in the coffee management sector located in Kalibaru, Banyuwangi. Coffee is a plantation commodity that has a harvest period once a year, so financial management is very important in the running of this business. Good financial management must start from proper recording and quality financial reports in order to provide clear and complete financial information, and support appropriate decision making. Recording must refer to applicable accounting standards, namely the Indonesian Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (EMKM). This research aims to (1) analyze accounting accounting in recording transactions (2) understand in depth the financial management of X-Barue Coffee MSMEs. The method used in this research uses a qualitative method with a case study approach, data is collected through observation and interviews. The sample collection technique uses purposive sampling. The research results show that X-Barue Coffee MSMEs still use simple manual recording methods, are not in accordance with Indonesian SAK for EMKM, and there is a mixture of personal and business wealth. In financial management, X-Barue Coffee concerns planning, recording, reporting and financial control, but it is still not optimal according to the established standards.

Keywords: *financial governance, transaction recording, Indonesian SAK for EMKM*

1. Pendahuluan

Kopi adalah salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap devisa negara, pendapatan petani, dan penciptaan lapangan kerja yang mendukung perekonomian (Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022). Jawa Timur adalah salah satu wilayah penghasil kopi utama dengan produksi sebesar 68.916 ton pada tahun 2022 (BPS Jatim, 2023).

Tabel 1 Jumlah Produksi Perkebunan Kopi di Jawa Timur tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (ton)
1.	Malang	13.047
2.	Banyuwangi	12.504
3.	Jember	11.795
4.	Bondowoso	10.420
5.	Blitar	3.718
6.	Lainnya	17.432
Jawa Timur Total		68.916

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui kabupaten Banyuwangi dengan produksi 12.504 ton merupakan penghasil kopi terbesar kedua setelah Malang. Kecamatan Kalibaru merupakan sentra produksi kopi di Banyuwangi. Dengan elevasi wilayah 300-400 meter di atas permukaan laut (mdpl) menjadikan kecamatan Kalibaru cocok untuk tanaman kopi jenis arabika dan robusta (Sari, 2015).

Perkebunan rakyat di Kalibaru yang dikelola oleh petani lokal memiliki luas 3.827 hektare (BPS Banyuwangi, 2021). Petani kopi di Kalibaru biasanya menjual biji kopi mentah kepada pengepul. Untuk meningkatkan nilai jual, beberapa petani telah mulai mengolah biji kopi menjadi roast bean. Inovasi produk seperti pewangi mobil dan kopi bubuk dengan berbagai varian juga dikembangkan. Petani juga menciptakan label atau brand khusus untuk produk mereka, dan memberdayakan diri sebagai pelaku UMKM.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008, UMKM adalah bisnis dengan skala kecil atau menengah yang bertujuan menumbuhkan perekonomian nasional berbasis demokrasi ekonomi yang berkeadilan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal dan nasional dengan menciptakan lapangan kerja, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan melestarikan budaya lokal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM, termasuk di Kalibaru, adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat merugikan usaha dan menghambat perkembangannya (Nada Y, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan melalui akuntansi, yang memberikan informasi keuangan penting untuk pengambilan keputusan. Siklus akuntansi melibatkan

pencatatan, pengukuran, dan pelaporan aktivitas keuangan dengan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi (Warren dkk, 2022).

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK-EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016. Standar ini mulai efektif digunakan sejak 1 Januari 2018 dan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan UMKM.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak UMKM belum menerapkan pencatatan yang sesuai dengan SAK-EMKM karena kurangnya kemampuan SDM dan kesadaran akan pentingnya pencatatan yang baik (Zulfatun, 2022; Sayekti, 2020). Pencatatan akuntansi yang sesuai dengan standar penting untuk kelangsungan usaha, membantu UMKM mengukur kinerja keuangan, mengidentifikasi masalah, dan mendukung pengambilan keputusan (Warsono dkk, 2010).

Penelitian ini memilih X-Barue Coffee di desa Kalibaru Manis sebagai objek penelitian. X-Barue Coffee adalah brand UMKM yang mengelola kopi dari pembibitan hingga produksi kopi bubuk. Kopi merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai masa panen 1 tahun sekali, sehingga pengelolaan keuangan pada usaha kopi sangat penting bagi berlangsungnya suatu usaha. Pengelolaan keuangan yang baik harus dimulai dari pencatatan yang tepat dan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat memberikan informasi keuangan yang jelas dan lengkap, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM X-Barue Coffee adalah penyajian laporan keuangan dan pencatatannya yang masih dilakukan secara sederhana. X-Barue Coffee hanya mencatat transaksi sehari-hari secara sederhana, yang menyebabkan laporan keuangan belum memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan ini nantinya akan menggambarkan kondisi keuangan suatu usaha yang sebenarnya dan juga memberikan informasi keuangan untuk pengambilan Keputusan usaha yang tepat.

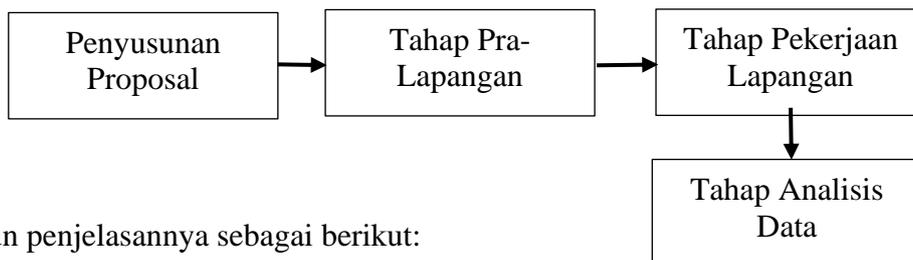
2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dengan studi kasus adalah suatu metode penelitian yang mendalam dan mendetail terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian secara holistik dalam konteks yang sebenarnya. Adapun metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena nantinya peneliti akan memilih informan tertentu yang di pertimbangkan dengan kriteria dan nantinya diharapkan akan memberikan data yang di perlukan. Adapun kriteria tersebut adalah seseorang yang sedang memegang kendali dan secara langsung menangani atas pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan UMKM X-Barue Coffee.

Tahapan analisis data pada penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1 Tahapan Penelitian



Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahapan pra-lapangan

Tahapan pra-lapangan dalam penelitian kualitatif mencakup antara lain merancang desain penelitian, menentukan jadwal penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan menentukan informan, merancang metode pengumpulan data, merancang prosedur analisis data, merencanakan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, serta melakukan pengecekan kebenaran data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahapan pelaksanaan penelitian lapangan melibatkan pengumpulan data, di mana peneliti dapat menggunakan teknik pengamatan (observasi) dan wawancara (*interview*) sebagai metode untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

3. Tahap analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, gambar foto, dan sebagainya. nantinya akan dinarasikan hingga dapat ditarik kesimpulan.

3. Hasil Dan Pembahasan

X-Barue Coffee merupakan UMKM pengolahan kopi yang dikelola secara mandiri oleh petani kalibaru. Didirikan pada tahun 2016 dan resmi berizin pada tahun 2018 X-Barue berlokasi di Dusun Barurejo, Desa Kalibaru Manis, Kecamatan Kalibaru. X-Barue Coffee berdekatan dengan kebun kopi yang memudahkan pembeli yang ingin melihat proses produksi secara langsung. Nama "X-Barue" atau dibaca kalibaru berasal dari nama desa tempat kopi tersebut dipanen, dengan harapan kopi lokal ini dikenal luas. Beberapa produk pada X-Barue yaitu kopi bubuk dengan berbagai varian, *green bean* dan *roast bean*.

Dalam menjalankan usahanya, UMKM tentu harus memiliki catatan transaksi yang menjadi dasar untuk pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut sangatlah penting sebagai acuan dalam mengelola keuangan usaha untuk mengembangkan bisnisnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan pada X-Barue Coffee dapat disajikan sebagai berikut :

1. Penerapan Akuntansi Pada UMKMX-Barue Coffee

Akuntansi adalah ilmu mencatat, menganalisis, dan mengkomunikasikan transaksi ekonomi suatu entitas bisnis untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, memberikan informasi jelas mengenai aktivitas keuangan suatu usaha, membantu dalam strategi bisnis, alokasi sumber daya, pengembangan produk, dan pengelolaan risiko.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, X-Barue Coffee mencatat bukti kas masuk (penjualan) dan kas keluar (pembelian) secara sederhana dengan metode dasar kas (Cash Basic). Setiap transaksi penjualan didokumentasikan dengan nota yang mencantumkan jenis, jumlah, berat, dan harga kopi. Pengeluaran juga dicatat meskipun tidak selalu memiliki bukti nota.

Laporan keuangan pada X-Barue Coffee masih belum sesuai dengan SAK Indonesia Untuk EMKM. Dalam SAK Indonesia Untuk EMKM disebutkan bahwa UMKM harusnya menerapkan konsep kesatuan usaha (Business Entity) yang menyatakan bahwa perusahaan sebagai badan usaha independen terpisah dari pemiliknya. Namun, pada saat melakukan observasi dan wawancara ditemukan bahwa X-Barue Coffee masih belum memisahkan antara dana pribadi dan dana usaha.

Laporan keuangan menurut SAK Indonesia Untuk EMKM mencakup 3 komponen laporan keuangan, berikut merupakan kesesuaian SAK EMKM dengan pelaporan keuangan pada X-Barue Coffee:

1. Laporan Posisi Keuangan: Merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas. Di X-Barue Coffee, laporan ini hanya mencatat uang masuk dan keluar serta penambahan aset secara sementara. Kas dan setara kas dicatat sebagai pendapatan dari penjualan tanpa pencatatan rinci. Tidak ada catatan piutang karena pembeli umumnya langsung membayar. Persediaan hanya dicatat sementara setelah masa panen, dan selanjutnya hanya dilakukan pengecekan tanpa pencatatan jumlah pasti. Aset tetap seperti mesin roasting dicatat sementara untuk mengetahui pengembalian modal, sedangkan aset lain seperti kebun kopi tidak dicatat karena dianggap milik pribadi. Tidak ada catatan utang usaha atau utang bank karena pemilik menghindari utang. Modal utama adalah kebun kopi yang merupakan warisan keluarga, dan hasil panen dicatat sebagai modal untuk merumuskan harga jual produk. Pencatatan laporan posisi keuangan bersifat sementara dan tidak mencakup semua aspek penting,

disebabkan oleh pemahaman yang terbatas dari pemilik dan pegawai mengenai laporan posisi keuangan

2. Laporan Laba/Rugi: Merupakan laporan keuangan yang menyajikan biaya dan pendapatan dalam satu periode. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara X-Barue Coffee belum menyusun laporan laba rugi sesuai dengan standar akuntansi. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh X-Barue yaitu berupa perhitungan pada awal proses produksi dengan mencatat hasil panen, serta biaya-biaya yang dikeluarkan pada selama proses produksi. Hal ini dilakukan untuk menentukan Harga Pokok Penjualan dan mengestimasi pendapatan atau laba yang akan diperoleh. Dengan catatan tersebut X-Barue Coffee dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dan sebagai informasi untuk pengambilan Keputusan terkait pengelolaan keuangan pada mas mendatang. Selain itu, tidak ada laporan laba rugi yang disusun setiap bulannya.
3. Catatan atas Laporan Keuangan: Merupakan laporan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan yang mendukung laporan keuangan. Berdasarkan observasi dan wawancara pada X-Barue Coffee masih belum menyajikan catatan atas laporan keuangan. Fokus utama pencatatan keuangan pada X-Barue Coffee yaitu pada pengeluaran dan juga pemasukan yang terjadi dalam transaksi sehari-hari. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan mengenai catatan atas laporan keuangan.

2. Dampak Penerapan Akuntansi Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha X-Barue Coffee

Pencatatan dan pelaporan keuangan usaha pada X-Barue dilakukan secara sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan secara sederhana ini dikarenakan minimnya pengetahuan pemilik usaha pada penyusunan laporan keuangan dan SAK Indonesia untuk UMKM. Meskipun demikian, pencatatan ini membantu dalam proses pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan usaha untuk periode selanjutnya.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses atau aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pengawasan, dan pengambilan keputusan terkait dengan aspek keuangan suatu entitas untuk mencapai suatu tujuan. Adapun pengelolaan keuangan pada X-Barue coffee yaitu :

1. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan adalah upaya yang direncanakan oleh individu atau entitas bisnis untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu aspek dari perencanaan keuangan adalah menetapkan target keuangan baik dalam jangka waktu tahunan maupun jangka Panjang. Adapun perencanaan pada X-Barue Coffee meliputi :

- a. Perencanaan Modal: yaitu proses menentukan anggaran modal untuk pengeluaran dengan hasil pengembalian lebih dari satu tahun. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara UMKM X-Barue Coffee menggunakan hasil panen kebun kopi sebagai modal awal yang bersifat fleksibel karena hasil panen yang tidak menentu. Mereka bekerja sama dengan petani lokal untuk memastikan ketersediaan stok kopi yang akan dijual, meskipun perencanaan modal belum terstruktur secara rinci.
- b. Perencanaan Produksi: merupakan rencana untuk memperkirakan biaya produksi, rencana untuk menjaga kualitas produk dan memenuhi target penjualan. Perencanaan produksi pada X-Barue Coffee dimulai dengan pemilihan biji kopi berkualitas pasca panen dan bekerja sama dengan kelompok tani lokal. Proses produksi disesuaikan dengan modal dan permintaan pasar, termasuk tahap sortasi, penjemuran, hingga pengemasan untuk menjaga kualitas produk.
- c. Perencanaan Penjualan: merupakan strategi untuk memperkirakan pendapatan masa depan, menetapkan target penjualan, dan mengalokasikan sumber daya. Penjualan kopi didasarkan pada hasil panen, dengan harga yang lebih tinggi dari pasar karena kualitasnya. UMKM menerapkan pembatasan penjualan

maksimal 25 kg per pembeli untuk mengantisipasi kekurangan stok dan menggunakan sistem Pre-Order (PO) untuk mengatur produksi.

- d. Perencanaan Laba Rugi: Menentukan pendapatan, biaya, dan laba/rugi untuk pengendalian keuangan yang efektif. Pada X-Barue Coffee Laba rugi dihitung pada awal produksi atau setelah masa panen dengan memperhitungkan HPP dan biaya operasional, memastikan harga jual yang menguntungkan dan berkelanjutan.

2. Pencatatan Keuangan

Pencatatan merupakan kegiatan mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi secara terstruktur. Pencatatan berfungsi sebagai bukti bahwa transaksi telah terjadi dalam periode waktu tertentu. Pada X-Barue Coffee, pencatatan yang dilakukan masih secara sederhana dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan nota sebagai bukti transaksi. Pencatatan dimulai dari modal awal berupa *green bean* sebagai stok penjualan. X-Barue Coffee mencatat jenis, ukuran, dan harga produk yang dipesan atau terjual, meskipun pencatatan ini masih kurang rapi karena keterbatasan pengetahuan pemilik. Nota transaksi disediakan untuk setiap transaksi dan disimpan untuk direkap setiap akhir bulan guna mengetahui total penjualan bulanan. Pencatatan ini membantu mengukur kemampuan keuangan usaha dan merencanakan keuangan masa depan, menghindari kerugian seperti kesulitan membayar hutang jika penjualan menurun.

3. Pelaporan Keuangan.

Pelaporan keuangan adalah proses penyusunan dan penyajian informasi keuangan suatu usaha dalam bentuk laporan yang mencerminkan kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang relevan dan digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pelaporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip dan

standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan transparansi, konsistensi, dan akurasi informasi yang disajikan.

X-Barue Coffee melakukan pelaporan keuangan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel setelah merekap catatan dari buku transaksi. Meskipun pemilik usaha menyadari pentingnya pencatatan, keterbatasan pengetahuan menyebabkan laporan keuangan disusun secara sederhana. Laporan tersebut belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) karena kurangnya pemahaman tentang penyusunannya. Pemilik lebih fokus pada menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk menentukan harga jual, dan meskipun sering mengikuti pelatihan bisnis lokal, fokusnya terbatas pada aspek operasional tanpa membahas detail SAK Indonesia Untuk EMKM.

4. Pengendalian Keuangan

Pengendalian merupakan suatu cara untuk mengukur dan menilai kinerja dari suatu usaha. Pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memaksimalkan efisiensi dan efektivitas, mengidentifikasi dan mengatasi masalah atau penyimpangan, serta melindungi aset perusahaan. Pengendalian keuangan di X-Barue Coffee dilakukan setiap akhir bulan dengan merekap pencatatan transaksi untuk mengukur kemampuan keuangan usaha. Strategi pengendalian pada X-Barue Coffee termasuk pada menetapkan harga jual yang lebih tinggi untuk produk berkualitas, dengan menceritakan proses produksi kepada konsumen untuk menarik minat. Pemilik juga mengutamakan pengelolaan keuangan tanpa meminjam uang, dengan membuat rencana anggaran yang cermat untuk menentukan harga jual yang menguntungkan. Langkah-langkah ini membantu X-Barue Coffee untuk berkembang secara berkelanjutan dan menjaga stabilitas bisnisnya.

4. Kesimpulan

1. UMKM X-Barue Coffee menggunakan pencatatan sederhana dengan nota sebagai bukti kas masuk dan keluar untuk mencatat penjualan dan pembelian. X-Barue menerapkan pencatatan dengan dasar kas (cash basic) dalam mengakui transaksi, yaitu saat kas diterima atau dibayarkan. Namun, laporan keuangannya belum memenuhi standar akuntansi SAK Indonesia Untuk EMKM dengan lengkap. Laporan posisi keuangan hanya mencatat aliran kas, laporan laba rugi tidak disusun secara bulanan, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan karena keterbatasan pengetahuan mengenai standar akuntansi yang berlaku.
2. Pengelolaan keuangan di UMKM X-Barue Coffee meliputi perencanaan yang mencakup perencanaan modal, produksi, penjualan, dan laba rugi untuk mencapai keuntungan dan kelangsungan usaha. Pencatatan yang dilakukan sederhana dengan nota untuk kas masuk dan keluar, direkap tiap akhir bulan. Pelaporan keuangan yang dilakukan manual dengan Excel, tetapi belum sesuai SAK Indonesia Untuk EMKM karena keterbatasan pengetahuan. Dan pengendalian keuangan yang melibatkan penetapan harga jual lebih tinggi dari pasar untuk menekankan kualitas dan menghindari pinjaman. Strategi ini, termasuk membantu X-Barue Coffee berkembang dan menjaga keseimbangan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, K. C., Sukartha, P. D. Y. Y., & D'yan, P. (2015). Pengaruh efektivitas sistem informasi akuntansi dan penggunaan teknologi informasi pada kinerja individual dengan kepuasan kerja sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(2), 354-369.
- Astuty, S. Henny. 2019. *Praktik Pengelola Keuangan Wirausaha Pemula*. Yogyakarta:Deepublish Publisher.
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2023. *Produksi Perkebunan Karet dan Kopi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (Ton), 2021 dan 2022*: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2021. *Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Banyuwangi (ha)*,

2019 dan 2020: Badan Pusat Statistik.

- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Fanani, H. R. I., & Trihastuti, A. (2023). Penerapan Sak-Emkm Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Emkm (Studi Kasus Pada Kopi Semilyar Di Surabaya). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 138-153.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2022. *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil,dan Menengah (EMKM)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Siarab Pers Nomor. HM.4.6/591/SET.M.EKON.3/10/2022 Jalin Kerjasama Ekspor bagi Petani Kopi, Pemerintah Maksimalkan Potensi Industri Kopi Nasional 19 oktober 2022.
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada UMKM Raja Eskrim di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(2), 76-81.
- Mauruh, D. A., & Wagey, M. E. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi (SAK EMKM) Pada Usaha Coffee Shop Di Kota Palu. *Jurnal Actual Organization Of Economic (JAGOE)*, 4(04), 251-259.
- Nada, Y. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Ud. Bina Bersama Banjarmasin). *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Rudianto (2009). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). Analisis Praktik manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375-1382.
- Sari, R. M., & Subyantoro, P. C. (2015). Studi Perbedaan Produktivitas Kopi Di Kecamatan Kalibaru Dan Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi (Ditinjau Secara Geografis). *Swara Bhumi*, 3(3), 151-162.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Mengenai Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah.

Warren, Carl S., Reeve, M James., Duchac, E Jonathan., Wahyuni Tri Ersa, Jusuf Amir Abadi.2022.*Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat

Warsono, S., Murti, E., Ridha, A., & Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM ternyata mudah dipahami dan dipraktikkan*. Asgard Chapter: Yogyakarta